

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) lokal pada balita di Posyandu Desa Wiro, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten tahun 2025, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) lokal di Posyandu Desa Wiro dilaksanakan selama 30 hari dan diikuti oleh balita dengan karakteristik sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 42 balita (54,5%) dan laki-laki sebanyak 35 balita (45,5%). Program PMT lokal dilaksanakan sesuai dengan pencatatan dan pemantauan berat badan serta tinggi badan balita.
2. Terdapat perbedaan pemberian PMT lokal terhadap perubahan berat badan balita, ditunjukkan dengan rata-rata peningkatan berat badan sebesar 0,526 kg setelah mengikuti Program PMT lokal selama 30 hari. Hasil analisis bivariat menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan perbedaan yang bermakna secara statistik antara berat badan balita sebelum dan sesudah pemberian PMT lokal ($p\text{-value} = 0,000$).
3. Terdapat perbedaan pemberian PMT lokal terhadap perubahan tinggi badan balita, dengan rata-rata peningkatan tinggi badan sebesar 1,674 cm setelah pelaksanaan Program PMT lokal selama 30 hari. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan perbedaan yang bermakna secara statistik antara tinggi badan balita sebelum dan sesudah pemberian PMT lokal ($p\text{-value} = 0,000$).

Secara keseluruhan, Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) lokal memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan berat badan dan tinggi badan balita di Posyandu Desa Wiro selama periode intervensi 30 hari.

B. Saran

Berdasarkan manfaat praktis dari penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Orang tua disarankan untuk secara rutin memberikan makanan bergizi tambahan (PMT) kepada balita sesuai dengan program Posyandu, serta memantau pertumbuhan berat badan dan tinggi badan anaknya. Orang tua juga diharapkan meningkatkan kesadaran akan pentingnya gizi seimbang agar mencegah stunting dan gangguan pertumbuhan pada anak.

2. Bagi Peneliti

Peneliti disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan periode intervensi lebih panjang dan sampel lebih besar agar dapat memperoleh data yang lebih representatif. Penelitian selanjutnya juga dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi keberhasilan PMT, seperti pola makan keluarga, tingkat pendidikan orang tua, dan keterlibatan kader Posyandu.

3. Bagi Ilmu Keperawatan dan Kader Posyandu

Kader Posyandu dan tenaga kesehatan disarankan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan PMT melalui pelatihan, monitoring, dan pemberian edukasi kepada orang tua. Frekuensi pemberian PMT, kualitas makanan, dan keterlibatan aktif kader sangat berperan dalam keberhasilan program, sehingga perlu dijaga konsistensi dan keteraturan pelaksanaannya.

4. Bagi Masyarakat

Masyarakat, khususnya orang tua dengan balita, disarankan untuk meningkatkan perhatian terhadap status gizi anak, memastikan anak menerima asupan PMT yang cukup, serta berperan aktif dalam mendukung program Posyandu di lingkungannya. Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi seimbang dapat membantu pencegahan stunting dan gizi kurang.

5. Bagi Instansi Terkait

Puskesmas dan instansi kesehatan terkait disarankan untuk menggunakan temuan penelitian ini sebagai dasar evaluasi dan perbaikan kebijakan gizi, termasuk cakupan program PMT, sistem monitoring digital, dan inovasi pangan lokal. Alokasi anggaran dan pelatihan kader juga sebaiknya diarahkan untuk meningkatkan efektivitas program. Selain itu, instansi diharapkan memanfaatkan

data penelitian untuk mendukung pelaporan SSGI dan akreditasi pelayanan kesehatan.